

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris (*empirical law research*) atau penelitian hukum sosiologis merupakan penelitian hukum yang mengkaji hukum yang memiliki konsep seperti, sebagai perilaku nyata dan sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis karena dialami setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat.⁶⁸ Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji, penelitian hukum empiris atau sosiologis merupakan penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti data primer.⁶⁹

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan sosiologi hukum karena pendekatan digunakan untuk mengkaji hukum dalam konteks sosial. Menurut pengertian lain, pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja dalam masyarakat.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sebagaimana peneliti sebutkan di latar belakang, Pilkada Wali

⁶⁸Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), hlm. 29.

⁶⁹Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi* (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 70.

⁷⁰Muhammad Wahdini, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 33.

Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin pada 2020 pernah terjadi permasalahan antar paslon sehingga menimbulkan keadaan seperti perebutan kekuasaan.

Selain itu, Kota Banjarmasin salah satu daerah yang multietnis dengan cukup banyak ditempati oleh berbagai suku, seperti suku Banjar, suku Dayak, suku Jawa, suku Batak, suku Bugis, suku Madura, suku Sunda, dan lain-lain.⁷¹ Selain itu, salah satu ciri perkotaan ialah mempunyai masyarakat yang heterogen dari segi pemikiran dan sebagainya. Sebagaimana yang peneliti sebutkan sebelumnya di latar belakang bahwa para ulama juga termasuk bagian dari masyarakat. Sehingga pendapat dari para ulama sangat diperlukan untuk menjelaskan hadis tentang larangan meminta jabatan.

Oleh karena itu, peneliti memilih Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan yang telah disebutkan di atas, ditambah dengan sejarah panjang Kota Banjarmasin dalam melahirkan para ulama besar sejak dahulu hingga sekarang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang fakta ataupun pendapat. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dengan begitu, subjek penelitian ialah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁷² Adapun subjek penelitian ini

⁷¹Admin, *Profil Kota Banjarmasin* (Website Pemerintah Kota Banjarmasin, 2022) <https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html> (21 November 2022).

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

adalah orang yang dapat menjelaskan atau mensyarah hadis tentang larangan meminta jabatan sesuai dengan lokasi penelitian, yaitu para ulama di Kota Banjarmasin sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah peneliti tentukan. Para ulama yang dimaksud ialah bertempat tinggal di Kota Banjarmasin, berlatar belakang pendidikan setidaknya strata satu (S-1), dan memahami maupun mengetahui hadis, fikih, hukum, atau politik.

Menurut Mujiburrahman, sebenarnya secara sederhana, pemanggilan atau penyebutan ‘ulama’ secara umum sangat jarang karena biasanya masyarakat menggunakan sebutan lain sesuai dengan kebiasaan. Misalnya, masyarakat Banjar terbiasa dengan sebutan ‘tuan guru’, ‘ustaz/ustazah’, dan sebagainya. Hanya saja, penyebutan ustaz/ustazah lebih akrab bagi masyarakat Banjar. Selain memiliki arti pengajar dalam bahasa Arab, penyebutan ustaz dan ustazah juga lebih populer di perkotaan untuk para penceramah profesional.

Dengan demikian, penyebutan ustaz maupun ustazah bagi masyarakat Banjar lebih sering digunakan oleh kalangan reformis, perkotaan, hingga lingkungan akademis daripada di lingkungan tradisional seperti pedesaan.⁷³ Oleh karena itu, para ulama yang peneliti pilih menjadi informan ialah mereka yang sering atau secara umum disebut atau dipanggil ustaz sesuai dengan kebiasaan di Kota Banjarmasin.

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti berupa benda maupun orang yang dapat memberikan data-data penelitian. Maksud dari objek berupa benda ialah

⁷³Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar dari Masa ke Masa*, jilid 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), hlm. x—xiii.

dokumen berupa buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang juga disebut sebagai bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, serta sumber hukum tersier. Adapun secara umum, objek penelitian ialah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁴ Objek penelitian ini adalah hadis tentang larangan meminta jabatan yang bersumber dari 4 kitab hadis, yaitu *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abi Dawud*, dan *Sunan an-Nasa'i* beserta 2 kitab syarah hadis, yaitu *Fathul Bari* dan *Syarah Shahih Muslim*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁷⁵ Adapun data yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah

- a. Identitas informan yang meliputi nama lengkap, tempat & tanggal lahir, pekerjaan, organisasi, riwayat pendidikan, dan alamat.
- b. Data yang peneliti kumpulkan untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti menanyakan 3 pertanyaan, yaitu
 - 1) Apakah hadis-hadis tentang larangan meminta jabatan harus dipahami secara tekstual atau boleh secara kontekstual?
 - 2) Apakah pendapat Anda tersebut menyesuaikan syarah hadis dari ulama terdahulu?

⁷⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 18.

⁷⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Versi V/Data

- 3) Apakah mencalonkan diri menjadi pemimpin dalam sistem demokrasi sama dengan meminta jabatan?

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah informan. Informan merupakan orang yang dimintai keterangan mengenai fakta atau pendapat secara langsung tentang permasalahan yang diteliti.⁷⁶

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat⁷⁷ atau sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, peristiwa, maupun tujuan.⁷⁸ Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung maupun khusus untuk mengamati permasalahan yang ada karena observasi dilakukan secara umum dan terus menerus. Adapun hal yang diamati ialah banyaknya perbedaan para ulama dalam mensyarah hadis sehingga memunculkan banyaknya pendapat serta memunculkan berbagai macam hukum.

2. Wawancara

⁷⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

⁷⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Versi V/Observasi

⁷⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Alruz Media, 2017), hlm. 165

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti.⁷⁹ Sederhananya, wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara mencatat maupun merekam hasil wawancara.⁸¹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, tahap berikutnya ialah sebagai berikut

a. Pemeriksaan Data

Langkah pertama ialah meneliti kembali data-data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019), hlm. 137.

⁸⁰*Ibid.*, hlm.140.

⁸¹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 155.

mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti termasuk mengurangi kesalahan atau kekurangan data untuk memperbaiki kualitas data.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah memaparkan data dan menyusun kembali data yang telah dikumpulkan sesuai urutan atau sistematis.⁸² Peneliti memaparkan data tentang pendapat para ulama Kota Banjarmasin tentang larangan meminta jabatan dalam hadis dan hubungan antara mencalonkan diri menjadi pemimpin dalam sistem demokrasi dengan meminta jabatan yang telah dilakukan penyuntingan dan diklasifikasikan dalam bentuk laporan deskriptif.

2. Analisis Data

Analisis data ialah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti untuk memecahkan masalah penelitian.⁸³ Menganalisis data menggunakan analisis kualitatif dan data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian-uraian deskriptif.

Semua data terkumpul dan diolah sebagaimana teknik pengolahan data di atas, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap permasalahan yang berkaitan dengan larangan meminta jabatan dalam hadis dan hubungan antara mencalonkan diri menjadi pemimpin dalam sistem demokrasi dengan meminta

⁸²Surdarwan Danim, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

⁸³Jacob Urenderberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1998), hlm. 38.

jabatan yang didapatkan dari wawancara dengan informan yang dibahas secara mendalam dengan mengacu pada landasan teoritis.